**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

****

Oleh:

*Jhon Feri Pasaribu*

*17061226*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO **TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND RISK ON RETURN OF SHARES OF MANUFACTURING COMPANIES**

Jhon Feri Pasaribu

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

pasaribu3121@gmail.com

**ABSTRAK**

Para investor yang melakukan aktivitas investasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi yang terdiri dari fundamental dan teknikal. Kedua informasi ini bisa digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan Beta terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan variabel *debt to equity ratio, return on equity* dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**ABSTRACK**

Investors who invest in the capital market need a wide variety of infromation consisting of fundamentals and technical. Both of this information can be used as a basis for investors to predict returns. This study aims to determine the influence of *Current Ratio* (CR), Debt to *Equity Ratio* (DER), Return On *Equity* (ROE) and Beta on the return of shares in *Consumer Goods* companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research was conducted using secondary data and sampling techniques conducted by purposive sampling method. Based on the results of this study, the t (partial) test showed that *the current ratio* variable had a significant positive effect on the return of shares while the variable debt to equity *ratio, return on equity* and beta had no significant effect on the return of shares.

**Keywords: CR, DER, ROE, and Beta**

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia pada masa globalisasi, persaingan bisnis meningkat pesat menjadi sesuatu hal yang harus dihadapi perusahaan *go public* agar tetap bertahan dalam bersaing di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu media yang efektif memperoleh sumber pembiayaan atau pendanaan dari luar perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga resmi pasar modal yang memiliki fungsi sebagai tempat jual beli sekuritas (saham). Sebagai investor (pemegang saham) tujuan menanamkan sahamnya yaitu untuk memperoleh imbalan keuntungan yang disebut dengan *Return.* Bagi perusahaan *return* saham mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang kegiatannya membutuhkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus bisa menjaga likuiditas atau kesehatan keuangan perusahaan (Wibowo, 2015). Apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka akan timbul pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan. Sehingga diperlukan analisis agar kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dan perusahaan dapat menentukan keputusan atau kebijakan untuk arah perusahaan selanjutnya.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sebuah saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. (Jogiyanto, 2016:283).Return saham yang besar sering kali dijadikan alat ukur oleh investor dalam mengambil keputusannya untuk investasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kenerja keuangannya, karena kinerja keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap persentasi kenaikan return saham perusahaan. mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi return saham pada suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu dengan menggunkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

**LANDASAN TEORI**

**Kinerja Keuangan**

Sucipto (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasil laba. Sedangkan Fahmi yang dikutip oleh (Rustiani dan Wiyani, 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

**Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2001).

Jenis – jenis rasio keuangan :

Hery (2016) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut (Hery, 2016:144 – 198):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau rasio ukuran pasar

**Risiko**

Risiko merupakan adanya kerugian dari suatu dana atau modal yang ditanamkan pada suatu investasi sebagai pengaruh dari ketidakpastian. Peraturan Menteri Keuangan No. 142/PMK.010.2009 menjelaskan risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian.

**Return Saham**

Para investor yang melakukan investasi akan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan (*return*). Return saham merupakan salah satu indikator yang memotivasi investor serta merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tandellin (2010) menyatakan *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh Current Ratio terhadap *Return* Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2011) Teori sinyal menjelaskan tentang presepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Likuiditas diukur *dengan Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika nilai *current ratio* rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sendiri) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian Dewi (2016) dan Ulupui (2007) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.**

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskn bahwa pihak pengirim (pemilik infromasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa infromasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Gunadi dan Kesuma, 2015). Semakin rendah nilai dari *debt to equity ratio* (DER) maka akan semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Penelitian Yusi (2011) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Para investor akan cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang terlalu tinggi.

**H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.**

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham**

*Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Alat ukur rasio Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Candradewi (2016) dan Nurhikmawaty, et al (2020) dalam penelitian nya menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan para pemegang saham mendapatkan keuntungan atau *return* saham yang tinggi.

**H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham**.

**Pengaruh Risiko terhadap *Return* Saham**

Teori Sinyal Menurut Hartono (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya para investor yang menanamkan sahamnya akan mempertimbangkan keuntungan dan risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan adanya kerugian dari suatu modal atau dana yang ditanamkan pada suatu investasi sebagai pengaruh dari ketidakpastian. Jika hubungan antara risiko dengan *return* memiliki hubungan yang bersifat searah dan linier, artinya apabila risiko suatu aset semakin besar, maka *return* yang diharapkan atas aset juga semakin besar. Risiko dapat diukur menggunakan beta. Yusi (2011) membuktikan dalam penelitiannya bahwa risiko dengan alat ukur beta berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**H4: Risiko berpengaruh positif terhadap Return Saham**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laopran tahunan yang telah dikeluarkan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 - 2019,dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Informasi mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan Beta diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskrptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, Imam, 2013). Pengujian statistik deskriptif ini terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujan hipotesis.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| N | Minimum | | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 54 | .0000 | 10.0000 | 3.000000 | 2.1891672 |
| DER | 54 | .0000 | 5.0000 | 1.240741 | 1.4912978 |
| ROE | 54 | .0000 | 9.0000 | 2.759259 | 2.9263615 |
| BETA | 54 | -.1643 | .4608 | .025774 | 4.1527440 |
| RETURN  SAHAM | 54 | -7.0000 | 9.0000 | .351852 | 3.4155991 |
| Valid N (listwise) | 54 |  |  |  |  |

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diproleh apabila nilai signifikansi > 0,05.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N |  | 54 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | 3.19368266 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .157 |
|  | Positive | .118 |
|  | Positive | .157 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | 1.156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .138 |
| a. Test distribution is Normal |  |  |
| b. Calculated from data. |  |  |

kesimpulan perhitungan menggunakan SPSS menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar sebesar 0.138 dari 0,05 yang artinya variabel berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Coefficientsa** |  |  |
| Collinearity Statistics | | | |
| Model | Tolerance |  | VIF |
| 1 | CR | .999 | 1.001 |
|  | DER | .948 | 1.055 |
|  | ROE | .886 | 1.128 |
|  | BETA | .930 | 1.075 |
| a. Dependent Variable: RETURN SAHAM | |  |  |
|  | |  |  |

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menandakan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF ROA = 1.001, VIF CR = 1.055, VIF DER = 1.128, VIF BETA = 1.075. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dalam penelitin ini, peneliti menggunakan *Scatterplot* untuk menguji ada tidaknya Heterokedasitas.





Gambar di atas terdapat bahwa titik-titik meruak secara acak dari atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan hanya pada data time series (runtutan waktu) dan tidak perlu di lakukan pada data quesiner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .355a | .126 | .054 | 3.3214801 | 2.166 |
| a. Predictors: (Constant), BETA, DER, CR, ROE | | | |  |  |
| b. Dependent Variable: RETURN SAHAM | | | |  |  |

Tabel 4.4 terdapat nilai Durbin-Watson (DW) sejumlah 2.166, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan k=4 dan n=18 terkandung nilai dl=0.8204 dan du=1.8719. Oleh karena nilai Durbin-Watson sebesar 2.166 terletak diantara nilai 4-du (4-1.8719 = 2.1281), dan nilai 4-dl= (4-0.8204=3.179). (4-du<dw<dl = 2.1281<2.166<3.179) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
|  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |  |  |
| Model | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 1.444 | .946 |  | 1.526 | .133 |
| CR | .402 | .209 | .258 | 1.927 | .040 |
| DER | .501 | .314 | .219 | 1.595 | .117 |
| ROE | .036 | .166 | .031 | .216 | .830 |
| BETA | .101 | .114 | .122 | .884 | .381 |
| a. Dependent Variable: RETURN SAHAM | | |  |  |  |

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
|  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |  |  |
| Model | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 1.444 | .946 |  | 1.526 | .133 |
| CR | .402 | .209 | .258 | 1.927 | .040 |
| DER | .501 | .314 | .219 | 1.595 | .117 |
| ROE | .036 | .166 | .031 | .216 | .830 |
| BETA | .101 | .114 | .122 | .884 | .381 |
| a. Dependent Variable: RETURN SAHAM | | |  |  |  |

1. *Current Ratio* dengan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.927 > 1.676) dan nilai signifikan 0.040 < 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh postif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H1 diterima yang menyatakan bahwa *Curent Ratio* berpengaruh positif siginifikan terhadap *Return* Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* dengan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.595 < 1.676) dan nilai signifikan 0.117 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh siginifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian H2 ditolak yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham
3. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.216 < 1.676) dan nilai signifikan 0.830 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H3 ditolak yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham
4. Beta memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.884 < 1.676) dan nilai signifikan 0.381 > 0.05. sehingga dapat disimpulan bahwa variabel Beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.Dengan demikian H4 ditolak yang menyatakan bahwa Beta tidak berpengaruh terhadap return saham

**PEMBAHASAN**

### Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaru signifikan terhadap Return Saham dari tabel 4.8 menunjukkan koefisen regresi sebesar 1.927 dengan tingkat signifikansi (ρ-value) sebesar 0,04< 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016).

### Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena dapat dilihat tabel 4.8 menunjukkan koefisen regresi sebesar 1.595 dengan tingkat signifikansi (ρ-value) sebesar 0,117 > 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusi (2011) tetapi bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016) dan Nurhikmawaty, et al (2020).

### Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Hasil pengujian menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena dari tabel 4.8 menunjukkan koefisen regresi sebesar 0.216 dengan tingkat signifikansi (ρ-value) sebesar 0,830 > 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016) dan Nurkhikmawaty, et al (2020) namun tidak mendukung penelitian Tumonggor, et al (2017).

### Pengaruh Risiko terhadap Return Saham

Hasil pengujian yang diukur menggunakan beta menunjukkan bahwa Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan koefisen regresi sebesar 0.884 dan tingkat signifikansi (ρ-value) sebesar 0.381 > 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari penelitian Sugiarto (2011) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusi (2011).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods.
3. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods.
4. Risiko tidak berpengaruh Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods.

## Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi faktor luar maupun dalam yang dapat mempengaruhi return saham suatu perusahaan. Sebagai contoh dari faktor luar yaitu citra perusahaan dimata investor , untuk faktor dari dalam contohnya kinerja perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan jangka waktu periode pengambilan sampel lebih dari 3 tahun, menambah jumlah sampel penelitian, serta menambah beberapa rasio keuangan seperti rasio laba, rasio hutang jangka pendek, rasio hutang dan rasio aktivitas.